

**EFEKTIFITAS PENERAPAN METODE DEMONSTRASI
DALAM KEBERHASILAN PEMBELAJARAN FIQH DI SMP
KHAMAS KERTOSARI ASEMBAGUS SITUBONDO**

SKRIPSI

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T-2009 220 PAI	No. REG : T-2009/PAI/220 ASAL BUKU : TANGGAL :

**Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Tarbiyah**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh :

**DLAFIR
NIM. D51206205**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
AGUSTUS 2009**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dlafir

NIM : D51206205

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri ; bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau hasil pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiblanan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 06 Mei 2009

Yang Membuat Pernyataan



DLAFIR

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : DLAFIR

Nim : D51206205

Judul : EFEKTIFITAS PENERAPAN METODE
DEMONSTRASI DALAM KEBERHASILAN
PEMBELAJARAN FIQH DI SMP KHAMAS
KERTOSARI ASEMBAGUS SITUBONDO

ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Disetujui oleh
Dosen Pembimbing**



Muazni, M.Pd.I

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Dlafir** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 24 Desember 2009

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



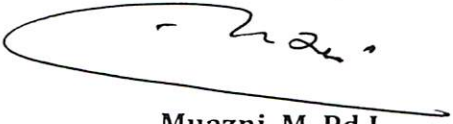
Dekan,


Dr. H. Nur Hamim, M. Ag.
NIP. 196203121991031002

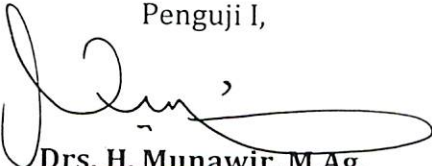
Ketua,


Dr. H. Ali Mudlofir, M. Ag.
NIP. 19631116189031003

Sekretaris,


Muazni, M. Pd.I

Penguji I,


Drs. H. Munawir, M. Ag.
NIP. 196508011992031005

Penguji II,


Dra. Mukhlisah, M. Pd.
NIP. 19680905051994032001

ABSTRAK

Dlafir. 2009 *Efektifitas Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Keberhasilan Pembelajaran Fiqh*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Kata kunci : Metode Demonstrasi dalam Keberhasilan Pembelajaran Fiqh

Dalam kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kualitas pengajaran di kelas adalah penentuan metode. Hal ini merupakan unsur yang perlu diperhatikan oleh pendidik karena erat kaitannya dengan terciptanya suasana belajar mengajar yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengambil judul Efektifitas Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Keberhasilan Pembelajaran Fiqh.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Sedangkan sample dalam penelitian ini diambil sebanyak 100 siswa. Pengambilan sampelnya yaitu dengan cara random, metode datanya menggunakan metode wawancara, observasi, angket dan dokumentasi kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik diskriptif presentasi, yaitu dengan rumus:

$$X^2 = \sum \frac{(fo-fh)^2}{fh}$$

Selanjutnya untuk mengetahui besar kecilnya efektifitas penerapan metode demonstrasi dalam keberhasilan pembelajaran fiqh digunakan rumus koefisiensi kontigensi sebagai berikut :

$$KK \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

Berdasarkan analisa data, diperoleh kesimpulan bahwa ada efektifitas penerapan metode demonstrasi dalam keberhasilan pembelajaran fiqh yang efektifitasnya cukup.

Dengan hasil penelitian ini disarankan agar metode yang sudah dilaksanakan dikembangkan lagi sehingga SMP Khamas akan berkembang lebih pesat lagi dimasa-masa yang akan datang .

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
PENGESAAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR TRANSLITERASI.....	xii

BAB I: PENDAHULUAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian	3
D. Kegunaan Penelitian	3
E. Asumsi Penelitian	4
F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian	4
G. Definisi Operasional.....	5
H. Sistematika Pembahasan	6

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Metode Mengajar.....	7
1. Pengertian Metode.....	7
2. Macam-Macam Metode Mengajar	9
B. Metode Demonstrasi.....	13
1. Pengertian Metode Demonstrasi.....	13
2. Penggunaan Demonstrasi.....	14
3. Kelebihan Metode Demonstrasi.....	15

4. Kelemahan Metode Demonstrasi.....	15
5. Petunjuk penggunaan Metode Demonstrasi.....	15
6. Cara Mengefektifkan Metode Demonstrasi.....	17
B. Tinjauan Tentang Keberhasilan Mata Pelajaran Fiqh.....	18
1. Melibatkan Peserta Didik Secara Aktif.....	18
2. Menarik Minat Dan Perhatian Siswa.....	19
3. Membangkitkan Motivasi Peserta Didik.....	20
4. Prinsip Individualitas.....	20
5. Peragaan dalam pelajaran	21
C. Efektifitas Penerapan Metode Demonstrasi	
dalam Keberhasilan Pembelajaran fiqh.....	22
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	28
B. Rancangan Penelitian	28
C. Populasi dan Sampel	29
D. Metode Pengumpulan Data	30
E. Instrumen penelitian.....	32
F. Analisis Data	35
G. Hipotesis	37
BAB IV: HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Daerah Penelitian	38
1. Identitas Sekolah	38
2. Letak SMP Khamas.....	39
3. Sejarah singkat berdirinya SMP Khamas.....	39
4. Keadaan Tanah dan Bangunan SMP Khamas.....	41
5. Struktur SMP Khamas.....	44
6. Keadaan guru dan pegawai SMP Khamas	45
7. Keadaan Siswa SMP Khamas	46

8. Kegiatan Ekstra kulikuler SMP Khamas.....	47
B. Deskripsi Data.....	47
C. Analisis data dan pengujian hipotesis	71
BAB V PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN	
A Pembahasan Dalam Efektifitas Penerapan Metode Demonstrasi	
Dalam Keberhasilan Pembelajaran Fiqh.....	76
B Diskusi Hasil Penelitian Dalam Efektifitas Penerapan	
Metode Demonstrasi Dalam Keberhasilan Pembelajaran Fiqh.....	79
Bab VI SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	80
B. Saran.....	80
C. Penutup.....	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

Tabel	Nama Tebel	Halaman
4.1	Luas tanah SMP Khamas	41
4.2	Fasilitas bangunan SMP Khamas	41
4.3	Daftar barang inventaris SMP Khamas	42
4.4	Daftar tenaga guru SMP Khamas	45
4.5	Daftar pegawai SMP Khamas	46
4.6	Keadaan siswa SMP Khamas	46
4.7	Nama responden kelas VII, VIII dan IX SMP Khamas	50
4.8	Data hasil angket penerapan metode demonstrasi	55
4.9	Data hasil angket keberhasilan pembelajaran fiqh	60
4.10	Rekapitulasi hasil kuantitatif efektifitas penerapan metode demonstrasi dalam keberhasilan pembelajaran fiqh	65
4.11	Rekapitulasi data tentang efektifitas penerapan metode demonstrasi dalam keberhasilan pembelajaran fiqh di SMP Khamas	71
4.12	Persiapan untuk mencari Chi kuadrat tentang efektifitas penerapan metode demonstrasi dalam keberhasilan pembelajaran fiqh di SMP Khamas	72
4.13	Tabel kerja untuk mencari Chi kuadrat tentang efektifitas penerapan metode demonstrasi dalam keberhasilan pembelajaran fiqh di SMP Khamas	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Nama lampiran	Halaman
1	Matrik Penelitian	84
2	Daftar angket	85
3	Pernyataan keaslian tulisan	87
4	Surat keterangan penelitian	88
5	Tabel identitas responden penelitian	89
6	Daftar tenaga guru SMP khamas	94
7	Daftar tenaga pendidikan SMP khamas	95
8	Riwayat Hidup	96
9	Kartu konsultasi skripsi	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah alat komunikasi antar manusia. Ada yang berbicara panjang lebar, padahal informasi yang didapatkan sedikit saja. Sementara itu, ada yang memiliki pengetahuan banyak tetapi ia membutuhkan kekuatan ungkapan untuk menyampaikan pengetahuan itu. Bahkan ada yang memperpanjang pembicaraan, sementara dia mengetahui bahwa hal itu bisa diringkas tanpa menghilangkan sedikitpun inti pembicaraannya.

Apa yang telah disebutkan diatas adalah merupakan salah satu problematika pendidikan yang kita hadapi. Jika demikian, berarti kita mesti mencari cara yang terbaik sekaligus benar untuk berkomunikasi dengan siswa.¹ Salah satu aspek yang inklud didalamnya adalah aktifitas dalam bidang mengajar, yaitu proses transformasi pendidikan pada peserta didik. Kegiatan ini secara langsung menyangkut metode mengajar.²

Metode mengajar adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Karena penyampaian itu berlangsung dengan intraksi edukatif, mengajar dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru

¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung : Tarsito, 1998), hlm. 129.

2. Depag Ri, *Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2003), hlm. 88

dalam interaksi belajar. Oleh karena itu guru harus memikirkan metode yang paling baik untuk menyusun dan menyampaikan materi pelajarannya.

Pendidikan agama Islam dalam penyampaian menggunakan beberapa metode yang disesuaikan dengan kebutuhan. Ilmu fiqh sebagai disiplin ilmu terdapat beberapa bagian dari pasal-pasal nya seperti *wudhu*, *tayamum* dan *shalat*. Berangkat dari permasalahan di atas kami tertarik untuk mengangkat sebuah judul skripsi yaitu “Efektifitas Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Keberhasilan Pembelajaran Fiqh di SMP Khamas Tahun pelajaran 2008-2009”.

B. Rumusan Masalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bertolak dari latar belakang di atas perlu kiranya dituangkan satu rumusan masalah guna memberikan arah terhadap pembahasan selanjutnya. Adapun rumusannya yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode demonstrasi di SMP Khamas Kertosari Asembagus Situbondo 2008-2009.
2. Bagaimana keberhasilan pembelajaran fiqh di SMP Khamas Kertosari Asembagus Situbondo 2008-2009.
3. Adakah efektifitas penerapan metode demonstrasi dalam keberhasilan pembelajaran fiqh di SMP Khamas Kertosari Asembagus Situbondo 2008-2009.

C. Tujuan Penelitian

Perumusan tujuan adalah hal yang penting dalam mengadakan penelitian, sebab dengan tujuan, penelitian akan lebih lancar dan mudah untuk mengambil langkah dalam penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. untuk mengkaji bagaimana penerapan metode demonstrasi di SMP Khamas Kertosari Asembagus Situbondo 2008-2009.
2. untuk mengkaji bagaimana keberhasilan pembelajaran fiqh di SMP Khamas Kertosari Asembagus Situbondo 2008-2009.
3. untuk mengkaji adakah efektifitas penerapan metode demonstrasi dalam keberhasilan pembelajaran fiqh di SMP Khamas Kertosari Asembagus Situbondo 2008-2009.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian yang terdapat dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai masukan bagi pengajar mata pelajaran fiqh dan kepala sekolah khususnya dalam memilih dan menerapkan metode yang lebih efektif dan efisien sebagai upaya untuk meningkatkan keberhasilan peserta didik.
2. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lebih lanjut untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

E. Asumsi Penelitian

Peneliti mengangkat masalah ini karena peneliti ingin mengetahui sejauh mana efektifitas penerapan metode demonstrasi dalam keberhasilan pembelajaran fiqh. Karena hal ini sangat penting untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam menerima tranformasi pendidikan agama. Selain itu penguasaan terhadap mata pelajaran fiqh menjadi indikasi keabsahan dalam hal-hal ibadah seperti wudhu' dan shalat. Hal ini mengindikasikan semakin peserta didik menguasai mata pelajaran fiqh maka ia akan benar dalam melaksanakan *wudhu'* dan *shalat*.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Peneliti mengambil lokasi di SMP Khamas Kertosari Asembagus Situbondo. Peneliti melakukan penelitian di lokasi ini karena letaknya yang mudah dijangkau oleh peneliti. Penelitian ini mempunyai lingkup penelitian dalam batas efektifitas metode pembelajaran yang dapat diteliti atau diamati oleh peneliti di sekolah. Adapun fokusnya adalah efektifitas penerapan metode demonstrasi dalam keberhasilan pembelajaran fiqh. Keterbatasan penelitian ini adalah peneliti tidak mempunyai cukup waktu untuk mengamati seluruh obyek penelitian secara langsung sehingga peneliti beranggapan bahwa hasil penelitian tidak bisa dijadikan ukuran mutlak.

G. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dan kurang jelasan dalam skripsi ini akan dijelaskan tentang batasan judul :

1. Efektifitas

Efektifitas berasal dari kata *efektif* yang berarti pengaruh, dampak.³

2. Penerapan

Penerapan berarti pemasangan, pengenalan.⁴

Ini berarti penerapan metode demonstrasi dalam keberhasilan mata pelajaran fiqh di SMP Khamas Kertosari Asembagus Situbondo 2008-2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Metode Pembelajaran

Metode berasal dari bahasa Yunani *metha* dan *hodos*, *metha* berarti melewati atau melalui, sedangkan *hodos* berarti jalan atau cara. Jadi metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu, atau dengan kata lain ialah ilmu yang dilalui untuk mengajar kepada anak didik supaya dapat mencapai tujuan belajar mengajar.⁵ Sedangkan pembelajaran berasal dari kata belajar dengan kata imbuhan *pe-an* belajar, sedangkan secara harfiah sebagaimana telah diungkapkan W.J.S.Poerwadarmita dalam kamus bahasa Indonesia berarti berusaha supaya mendapat kepandaian. Jadi pembelajaran berarti suatu pembuatan (hal,cara) belajar.⁶

³ W.J.S. Poerwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PN Balai Pustak. 1985), hlm.266

⁴ *Ibid*, hlm,1059

⁵ Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Agama (MKPA)*, (Bandung: Arminco, 1985), hlm. 9

⁶ W.J.S. Poerwadarmita, *OP.Cit*, Hlm, 108

H. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi enam bab dan terdiri dari beberapa sub bab.

1. Bab pertama adalah pendahuluan yang meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, asumsi penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi operasional dan terakhir sistematika pembahasan.

2. Bab kedua berisi kajian pustaka yang membahas tentang metode demonstrasi, tinjauan tentang keberhasilan mata pelajaran fiqh, efektifitas penerapan metode demonstrasi dalam keberhasilan pembelajaran fiqh dan hipotesis.

3. Bab ketiga membahas tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, rancangan penelitian, populasi dan sample, metode pengumpulan data, instrument penelitian dan analisis data.

4. Bab keempat hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum daerah, penelitian, deskripsi data dan analisis data pengujian hipotesis.

5. Bab kelima berisi tentang pembahasan dan diskusi hasil penelitian, pembahasan dalam efektifitas penerapan metode demonstrasi dalam keberhasilan pembelajaran fiqh, diskusi hasil penelitian dalam efektifitas penerapan metode demonstrasi dalam keberhasilan pembelajaran fiqh.

6. Bab keenam terdiri dari simpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Metode Mengajar

1. Pengertian Metode

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *metha* dan *hodos*, *metha* berarti melewati atau melalui dan *hodos* berarti jalan atau cara. Jadi metode adalah jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu, atau dengan kata lain metode ialah ilmu tentang jalan yang dilalui untuk mengajar kepada anak-anak supaya dapat tujuan belajar mengajar.⁶

Menurut Tayar Yusuf dalam bukunya yang berjudul Ilmu Praktek Mengajar Metodik Khusus Pengajaran Agama, metode mengajar adalah suatu cara tertentu yang tepat dan serasi untuk menyajikan suatu materi pelajaran sehingga tercapai tujuan pelajaran tersebut, baik tujuan jangka pendek (tujuan khusus) maupun jangka panjang (tujuan umum), dimana murid-murid merasa mudah menerima/mengerti pelajaran tersebut, sehingga tidak terlalu memusingkan murid. Murid menerima pelajaran tersebut dengan rasa lega, senang, optimis dan penuh

6. Wina Sanjaya, *Op.Cit*, hlm.145

minat. Tentunya kegiatan ini adalah berdasarkan prinsip-prinsip ilmu jiwa, pendidikan, sosiologi dan sebagainya.⁸

Jika metode-metode mengajar adalah salah satu komponen dari pada proses pendidikan, merupakan alat mencapai tujuan yang didukung oleh alat-alat Bantu mengajar merupakan kebulatan dalam sistem pendidikan. Cara mengajar yang menggunakan tehnik beberapa jenis dan dilakukan secara tepat dan penuh penegertian oleh guru akan memperbesar minat belajar peserta didik dan akan mempertinggi hasil pelajaran mereka.

Dengan demikian maka jelaslah bahwa cara atau metode mengajar adalah sebagai alat mencapai tujuan, memerlukan pengetahuan tentang tujuan itu sendiri karena perumusan tujuan dengan sejelas-jelasnya merupakan persyaratan terpenting sebelum seorang guru menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat. Dengan kata lain, apabila seorang guru memilih metode yang dianggap wajar dan tepat, ia harus berpedoman pada tujuan khusus yang akan dicapai. Hakikat tujuan inilah yang dipakai guru sebagai petunjuk untuk memilih salah satu atau serangkaian metode yang efektif.

Mungkin sekali terjadi bahwa untuk satu tujuan dan situasi tertentu menggunakan beberapa metode atau cukup dengan satu metode, tetapi yang jelas

⁸ Tayar Yusuf, *Ilmu Praktek Mengajar Metodik Khusus Pengajaran Agama*, (Bandung : Perc. Offset, 1986), hlm. 50

setiap metode mempunyai kebaikan dan kelemahan, bukan saja terhadap tujuan tertentu tetapi juga terhadap situasi tertentu.

Menurut Irmansjah Alipandi dalam bukunya yang berjudul *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*, bahwa faktor-faktor penyebab banyaknya metode mengajar adalah :

- a. Tujuan yang berbeda pada setiap mata pelajaran sesuai dengan jenis, fungsi, sifat maupun isi mata pelajaran masing-masing.
- b. Perbedaan latar belakang individu anak-anak dari segi kehidupan/keturunan, tingkat usia perkembangan/kematangan, maupun tingkat kemampuan berpikirnya.
- c. Perbedaan situasi dan kondisi dimana pendidikan berlangsung, baik berupa lembaga pendidikan yang berbeda, letak geografis maupun sosial kultural, yang kesemuanya ikut menentukan metode yang dipakai oleh guru.
- d. Perbedaan pribadi dan kemampuan masing-masing guru.
- e. Fasilitas yang berbeda baik kualitas maupun kuantitas.⁹

2. Macam-Macam Metode Mengajar

Metode mengajar sebagai alat pencapaian tujuan diperlukan pengertian tentang tujuan itu sendiri. Perumusan tujuan dengan sejelas-jelasnya merupakan

⁹ Irmansjah Alipandi, *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1984), hlm. 73-74

persyaratan terpenting sebelum seseorang menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat. Kekaburan dalam menentukan tujuan yang akan menyebabkan kesulitan dalam menentukan metode yang tepat.

Adapun macam-macam metode mengajar adalah sebagai berikut :

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode di dalam pendidikan dimana cara penyampaian pengertian-pengertian materi kepada anak didik dengan jalan penerangan dan penuturan secara lisan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah penyampaian pelajaran oleh guru dengan jalan mengajukan pertanyaan dan murid menjawabnya. Metode ini dimaksudkan untuk meninjau pelajaran yang lalu dan dapat pula sebagai apresiasi, selingan dan evaluasi.

c. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu metode di dalam mempelajari bahan atau menyampaikan bahan dengan jalan mendiskusikannya sehingga berakibat menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku murid. Metode ini bertujuan untuk merangsang murid berpikir dan mengeluarkan pendapat sendiri serta ikut menyumbangkan pikiran dalam satu masalah bersama yang mengandung banyak kemungkinan jawaban.

d. Metode Demonstrasi dan Eksperimen

Metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar dimana seorang guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan kepada seluruh kelas tentang suatu proses melaksanakan sesuatu.

Metode eksperimen adalah suatu metode mengajar dimana guru dan murid bersama-sama mengerjakan sesuatu sebagai latihan praktis dari apa yang ia ketahui.

e. Metode Pemberian Tugas Belajar (resitasi)

Metode resitasi adalah metode dimana murid diberi tugas khusus di luar jam belajar.

f. Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok adalah cara mengajar yang dilakukan oleh guru dengan jalan membentuk kelompok kerja dari kumpulan beberapa murid untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

g. Metode Sociodrama dan Bermain Peranan

Metode sociodrama adalah bentuk metode mengajar dengan mendramakan cara tingkah laku di dalam hubungan sosial. Sedangkan bermain peranan lebih menekan pada kenyataan dimana murid diikutsertakan dalam memainkan peranan di dalam mendramakan masalah-masalah hubungan sosial. Kedua metode ini kadang-kadang disebut dramatisasi.

h. Metode Karyawisata

Metode karyawisata adalah suatu metode pengajaran yang dilaksanakan dengan jalan mengajak anak-anak ke luar kelas untuk dapat memperlihatkan hal-hal yang ada hubungannya dengan bahan pelajaran.

i. Metode Drill/Latihan Siap

Metode drill adalah suatu metode di dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih anak-anak terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan.

j. Metode Sistem Regu

Metode sistem regu (*team teaching*) adalah metode mengajar dimana dua orang guru atau lebih bekerjasama mengajar sekelompok murid.

k. Metode Problem Solving

Metode problem solving adalah suatu metode di dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih anak-anak untuk menghadapi masalah dari yang sederhana sampai ke permasalahan yang paling sulit.

l. Metode Proyek (Unit)

Metode proyek adalah suatu metode mengajar dimana bahan pelajaran diorganisir sedemikian rupa, sehingga merupakan satu kesatuan bulat yang bermakna dan mengandung suatu pokok masalah.⁹

Dari sekian banyak metode, metode yang tertua adalah metode tanya jawab. Metode ini banyak digunakan dalam proses pendidikan, baik dalam keluarga, masyarakat maupun sekolah. Dengan pertanyaan itu peserta didik akan

⁹ Wina Sanjaya, *Op.Cit*, hlm.145-159

segera mulai belajar sesungguhnya (*meaningfull learning*). Namun dari sekian banyaknya metode, metode yang paling utama dalam penyampaian pelajaran adalah berbicara, yakni guru menerangkan, murid mendengarkan serta murid mencatat materi inti atau kesimpulan dari pelajaran itu. Sebelum metode lain dipakai untuk mengajar metode ceramah yang paling dulu digunakan. Meskipun metode ceramah lebih banyak menuntut keaktifan guru dari pada peserta didik. Akan tetapi metode ini tetap tidak bisa ditinggalkan begitu saja dalam kegiatan pengajaran.¹⁰

B. Metode Demonstrasi

1. Pengertian Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu metode dengan memperlihatkan sesuatu kepada seluruh anak didik baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memperhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkrit.¹¹

Demonstrasi sebagai suatu metode penyajian pengajaran merupakan suatu cara dalam penyampaian mata pelajaran kepada peserta didik melalui penampilan jalannya suatu kejadian dari suatu objek bahan pelajaran yang dipertunjukkan

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Intraksi Edukatif*, (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2002), 107

¹¹ Wina Sanjaya, *Op.Cit*, hlm. 150

kepada peserta didik. Peranan peserta didik dalam mengikuti demonstrasi ini adalah mengamati dengan cermat mengenai hal-hal yang didemonstrasikan itu. Demonstrasi dapat dilakukan oleh guru sendiri atau guru tamu (*guest lecture*) yang sengaja didatangkan sekolah untuk keperluan itu.¹²

Dengan demonstrasi proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Selain itu, siswa juga dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan guru selama pelajaran berlangsung.

Adapun penggunaan teknik demonstrasi mempunyai tujuan agar siswa mampu memahami tentang cara mengatur atau menyusun sesuatu¹³. Misalnya dapat digunakan dalam menyampaikan bahan pelajaran fiqh bagaimana *wudhu* yang benar, bagaimana cara mengerjakan *shalat* yang benar dan lain sebagainya.

2. Penggunaan Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi dapat digunakan :

- a. Apabila ingin memberikan keterampilan tertentu.
- b. Untuk memudahkan berbagai jenis penjelasan, sebab penggunaan bahasa lebih terbatas
- c. Untuk menghindari verbalisme.

¹² Lalu Muhammad Azhar, *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1993), hlm. 112

¹³ Roestiyah NK. *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta : Bina Aksara, 1989), hlm. 44

- d. Untuk membantu peserta didik dalam memahami pelajaran dengan jelas tentang jalannya suatu proses dengan penuh perhatian, sebab lebih menarik.¹⁴

3. Kelebihan Metode Demonstrasi

Kelebihan metode demonstrasi adalah :

- a. Metode ini dapat membuat pelajaran lebih konkrit. Dengan demikian dapat terhindar dari verbalisme dan ambiguitas.
- b. Peserta didik diharapkan lebih mudah dalam memahami apa yang dipelajari.
- c. Proses pembelajaran akan lebih menarik.
- d. Peserta didik dituntut untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan realitas dan mencoba melakukannya sendiri.
- e. Melalui metode demonstrasi dapat disajikan materi pelajaran yang tidak mungkin atau kurang sesuai dengan metode lain.¹⁵

4. Kelemahan Metode Demonstrasi

Kelemahan metode demonstrasi adalah :

- a. Persiapan dan pelaksanaannya memakan waktu yang lama.
- b. Metode demonstrasi tidak akan efektif bila tidak didukung dengan fasilitas yang memadai sesuai dengan kebutuhan.
- c. Sukar melaksanakannya bila peserta didik belum mempunyai kemampuan yang matang untuk melaksanakannya.

¹⁴ Wina Sanjaya, *Op.Cit*, hlm.151

¹⁵ *Ibid*, hlm. 150

- d. Peserta didik terkadang tidak dapat melihat dengan jelas benda yang akan dipertunjukkan.
- e. Tidak semua mata pelajaran dapat didemonstrasikan.
- f. Susah dimengerti peserta didik apabila didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai materi yang akan diajarkan.

5. Petunjuk Penggunaan Metode Demonstrasi

Beberapa petunjuk penggunaan metode demonstrasi adalah sebagai berikut :

a. Berkenaan dengan perencanaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Menetapkan tujuan demonstrasi

2) Menetapkan langkah-langkah pokok demonstrasi

3) Menyiapkan alat-alat yang diperlukan

b. Berkaitan dengan pelaksanaan demonstrasi

1) Mengusahakan agar demonstrasi dapat diikuti dan diamati oleh seluruh peserta didik

2) Menumbuhkan sikap kritis pada peserta didik sehingga terjadi tanya jawab dan diskusi tentang masalah yang didemonstrasikan.

3) Memberi kesempatan kepada setiap peserta didik untuk mencoba sehingga peserta didik merasa yakin tentang kebenaran suatu teori.

4) Membuat penilaian dari kegiatan demonstrasi.

c. Berkenaan dengan tindak lanjut demonstrasi

Setelah demonstrasi selesai hendaknya guru memberikan tugas kepada peserta didik, baik secara tertulis baik secara lisan. Dengan demikian guru dapat menilai sejumlah hasil demonstrasi yang telah dipahami peserta didik.¹⁶

6. Cara Mengefektifkan Metode Demonstrasi

Adapun langkah-langkah untuk memperoleh hasil yang lebih efektif dari metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

- a. Rumuskan dengan jelas kecakapan atau keterampilan apa yang diharapkan untuk dicapai oleh peserta didik setelah demonstrasi dilakukan.
- b. Pertimbangkan dengan matang, apakah metode itu wajar digunakan dan apakah metode itu yang paling efektif untuk mencapai tujuan yang dirumuskan.
- c. Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir, misalnya melalui pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memperhatikan demonstrasi.¹⁷
- d. Apakah alat-alat yang diperlukan untuk demonstrasi itu bisa didapat dengan mudah dan apakah sudah dicoba terlebih dahulu agar pada saat menggunakan demonstrasi itu tidak gagal.
- e. Apakah jumlah peserta didik memungkinkan untuk diadakan demonstrasi dengan jelas.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 152

- f. Menetapkan garis besar langkah-langkah yang akan digunakan.
- g. Mempredaksi waktu yang dibutuhkan.
- h. Selama demonstrasi berlangsung, tanyalah pada diri sendiri apakah :
 - 1) Keterangan-keterangan yang disampaikan dapat didengar dengan jelas oleh semua peserta didik.
 - 2) alat-Alat yang digunakan telah ditempatkan pada posisi yang baik, sehingga peserta didik dapat melihat dengan jelas.
 - 3) Telah disarankan kepada peserta didik untuk membuat catatan seperlunya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- i. Menetapkan rencana untuk menilai kemajuan peserta didik.¹⁸

B. Tinjauan Tentang Keberhasilan Mata Pelajaran Fiqh

Dalam menciptakan kondisi belajar mengajar mata pelajaran fiqh yang efektif sedikitnya ada lima jenis variabel yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam mempelajari fiqh. Adapun kelima jenis variabel tersebut adalah sebagai berikut :

1. Melibatkan Peserta Didik secara Aktif

Mengajar adalah bimbingan kegiatan belajar siswa sehingga ia mau belajar. Karena peserta didik merupakan "*Raw Materia*" (bahan mentah) didalam proses

¹⁸ M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hlm.21

transformasi yang disebut pendidikan. Oleh karena itu faktor peserta didik tidak dapat digantikan oleh faktor yang lain.¹⁹

Dengan demikian, aktifitas siswa sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga muridlah yang seharusnya banyak aktif, sebab murid sebagai subjek didik adalah merencanakan, dan ia sendiri yang melaksanakan belajar. Khususnya dalam mata pelajaran fiqh, karena mata pelajaran fiqh merupakan salah satu pelajaran yang berkenaan dengan tata cara kita beribadah dan bermuamalah dalam kehidupan kita sehari-hari.

2. Menarik minat dan perhatian siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara sederhana minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.²⁰ Karena minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian belajar siswa (keberhasilan) dalam pembelajaran fiqh. Oleh karena itu guru seharusnya berusaha untuk membangkitkan minat siswa untuk menguasai ilmu pengetahuan yang terkandung dalam bidang studi.

Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya, demikian sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Misalnya seorang peserta didik berminat terhadap mata

¹⁹ *Ibid*, hlm.21

²⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosda karya.2002,) hlm. 136

pelajaran fiqh, maka ia akan berusaha untuk mengetahui lebih banyak pelajaran tersebut.

3. Membangkitkan Motivasi Peserta Didik

Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif (daya dalam diri yang mendorong untuk melakukan sesuatu) menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan.²¹ Atau dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.

Tugas adalah membangkitkan motivasi sehingga ia mau untuk belajar.

Motivasi dapat timbul dari dalam individu dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya.

4. Prinsip Individualitas

Salah satu masalah utama dalam pendekatan belajar mengajar adalah masalah perbedaan individual. Setidaknya guru harus menyadari bahwa setiap individu siswa mempunyai perbedaan dan memaklumi bahwa apabila ada siswa yang cepat menerima pelajaran, atau bahkan sebaliknya ada siswa yang lambat menerima pelajaran dan tidak cukup dengan satu kali penjelasan, yang akhirnya membutuhkan bimbingan khusus dalam mempelajari mata pelajaran fiqh yang sangat banyak manfaatnya bagi kehidupan manusia. Sebab fiqh merupakan ilmu yang mengkomunikasikan antara manusia dengan tuhan (vertikal) dan hubungan manusia dengan manusia (horizontal).

²¹ *Ibid*, hlm.136

5. Peragaan dalam pelajaran

Alat peraga pelajaran, *teaching aids* atau *audio visual aids* (AVA) adalah sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan audien sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan siswa untuk belajar lebih baik dan memungkinkan siswa dapat meningkatkan *performan* mereka dengan tujuan yang ingin dicapai.

Keberhasilan yang diraih oleh siswa melalui pengetahuan, pengalaman dan latihan serta sikap selama siswa mengikuti proses belajar mengajar yang sekaligus sebagai realisasi pengembangan dan perubahan tingkah lakunya setelah mengikuti program pengajaran yang disampaikan guru. Baik tidaknya keberhasilan dalam pembelajaran fiqh dipengaruhi oleh banyak faktor baik itu yang datang dari luar maupun faktor dalam diri siswa dalam menerima pelajaran.

Salah satu faktor dominan yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran fiqh adalah proses belajar mengajar yang efektif. Hal ini sesuai dengan pendapat Clark bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh pengajaran (proses belajar mengajar).

Dalam proses belajar sangat mutlak diperlukan adanya saling berhubungan dan saling pengaruh-mempengaruhi antara komponen dan variabel pengajaran sehingga menimbulkan kegiatan belajar pada siswa seoptimal

mungkin menuju terjadinya perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan yang ditentukan. Apabila proses koordinasi sejumlah komponen dan variabel satu sama lain saling berhubungan dan berpengaruh mempengaruhi terlaksana, maka kegiatan belajar siswa menuju terjadinya perubahan tingkah laku (*prestasi belajar*) siswa sesuai dengan tujuan akan dicapai.

Berdasarkan kenyataan diatas dapat penulis ambil kesimpulan bahwa pelaksanaan belajar mengajar yang efektif, sangat dominan pengaruhnya terhadap keberhasilan siswa dalam pembelajaran fiqh.

C. Efektifitas Penerapan Metode Demonstrasi dalam Keberhasilan Pembelajaran Fiqh

Dalam interaksi belajar mengajar terdapat berbagai cara penyajian agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil secara maksimal. Guru sebagai sumber inisiatif terlaksananya proses tersebut, perlu memilih metode mengajar yang efektif dan efisien. Dalam hal ini yang dimaksud adalah kemampuan suatu metode dalam mengantarkan peserta didik sampai pada tujuan. Sedangkan untuk mencapai hal itu tidaklah cukup bagi guru hanya sekedar mengetahui dan mengenal metode saja, tetapi harus diterapkan secara mendalam untuk memperoleh hasil yang optimal.

Selama ini hampir menjadi mitos bahwa tidak ada metode yang paling efektif dan efisien, sampai para pakar pendidikan mengatakan demikian. Sebagaimana pendapat Winarto Surakhmad dalam bukunya yang berjudul

Metodelogi Pengajaran Nasional, bahwa lebih sulit lagi untuk menggolong-golongkan metode-metode itu dalam nilai dan efektifnya. Sebuah metode baik dan kurangnya ada di tangan guru, bisa jadi baik di tangan guru lain. Dan metode yang baik akan gagal ditangan guru yang tidak menguasai tehnik penguasaannya terhadap metode tersebut.²⁷

Dari paradigma di atas secara tidak langsung para pakar pendidikan mengakui adanya metode yang baik dan efektif, namun hal itu bersifat relatif berkaitan dengan banyak faktor. Dengan kata lain tidak ada metode yang baik dan efektif, kecuali semua terkait pada kemampuan guru itu sendiri. Kesimpulannya baik tidaknya, efektif tidaknya metode pembelajaran sangat tergantung pada guru itu sendiri.

Dalam memilih metode, guru harus menyesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai, sebagaimana pendapat Roestiyah dalam bukunya yang berjudul Masalah-masalah Ilmu Keguruan, bahwa jika guru tidak merumuskan tujuan atau menentukan tujuan kurang jelas, maka ia tidak akan dapat memilih atau mendesain bahan pelajaran, isi ataupun penggunaan metode pembelajaran yang tepat.²⁸ Apapun bahan pelajaran yang diberikan baik bahan pelajaran yang merupakan aspek pengetahuan (*cognitive domain*) lebih mengutamakan aspek keterampilan (*psychomotor domain*) atau aspek sikap (*effective domain*), semua

²⁷ Winarno Soerakhmad, *Metodologi Pengajaran Nasional*, (Jakarta : Jemmar, 1986), hlm. 76

²⁸ Roestiyah NK. "*Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*", (Jakarta : Bina Aksara, 1989), hlm. 44

diberikan dengan metode yang sama sehingga tujuan yang diharapkan dalam kurikulum sering kali tidak tercapai.

Selain berpedoman pada tujuan, pemilihan metode demonstrasi harus mempertimbangkan kondisi peserta didik, minat, bakat dan individualnya. Karena guru menjadi pelaksananya maka pemilihan metode tidak boleh mengabaikan kemampuan guru yang bersangkutan dengan mata pelajaran, jelasnya metode demonstrasi dan materi yang disajikan harus selaras.

Selain itu yang perlu mendapat perhatian guru adalah mengenai karakteristik mata pelajaran karena setiap materi mempunyai karakteristik tersendiri dan ini berarti membutuhkan metode pembelajaran tersendiri pula, karena penggunaan metode secara monoton akan mendatangkan kejenuhan peserta didik yang akan berdampak pada melemahnya perhatian mereka terhadap pelajaran yang disampaikan, berarti praktis tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan maksimal. Karena mengajar yang baik dan efektif memerlukan metode yang tepat dengan materi yang akan disajikan. Sehubungan dengan ini, Roestiyah mengatakan bahwa waktu guru mengajar bila menggunakan metode yang tidak cocok dengan materi yang akan disampaikan maka akan membosankan terhadap peserta didik sehingga peserta didik tidak berminat mengikuti pelajaran.²⁹

Dalam batas-batas tertentu pemilihan metode dipengaruhi oleh lengkap tidaknya sumber belajar yang tersedia di sekolah. Pemakaian sumber belajar atau

²⁹ *Ibid*, hlm. 41

media termasuk upaya untuk mengefektifkan suatu metode dalam proses pembelajaran.

Persiapan dan perencanaan guru sebelum mengajar itu merupakan yang sangat penting, sebab hal itu dapat menunjang terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebagaimana yang telah dikatakan Roestiyah bahwa : “Guru akan mengajar efektif bila selalu membuat perencanaan sebelum mengajar. Dengan persiapan mengajar guru akan mantap di depan peserta didik, perencanaan yang baik akan menimbulkan banyak inisiatif dan daya kreatif guru waktu mengajar, dapat meningkatkan interaksi belajar mengajar antara guru dan peserta didik”.³⁰

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Demikian beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam melaksanakan metode demonstrasi kaitannya dengan keberhasilan pembelajaran fiqh, notabene mata pelajaran fiqh penuh dengan teori-teori dan tata cara pelaksanaan yang sudah ditetapkan dalam Al Qur'an dan hadits.

Metode demonstrasi merupakan tehnik mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau orang lain yang dengan sengaja diminta atau ditunjuk untuk memperlihatkan kepada siswa tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu. Misalnya demonstrasi tentang tata cara *wudhu'* dan sebagainya.

Metode demonstrasi efektif dalam menyampaikan mata pelajaran fiqh dalam proses belajar mengajar bilamana:

1. untuk memberikan latihan tertentu kepada peserta didik.

³⁰ *Ibid*, hlm. 37

2. untuk memudahkan penjelasan yang diberikan agar siswa langsung mengetahui dan terampil melakukannya
3. untuk membantu siswa dalam memahami suatu proses secara cermat dan teliti
4. memberikan pengalaman praktis yang dapat membentuk ingatan yang kuat dan terampil dalam berbuat , misalnya *shalat* dan *wudhu*’
5. menghindarkan kesalahan siswa dalam mengambil suatu kesimpulan karena mereka mengamati secara langsung jalannya proses demonstrasi yang diadakan.²⁰

Sedangkan untuk mengefektifkan metode demonstrasi kaitannya dengan keberhasilan pembelajaran fiqh, hal-hal yang perlu diperhatikan guru adalah sebagai berikut :

1. Rumuskan secara spesifik yang dapat dicapai oleh siswa dalam pembelajaran fiqh
2. Susun langkah-langkah yang akan dilakukan dengan demonstrasi secara teratur sesuai skenario yang direncanakan

²⁰ *Ibid*, Hlm. 46

3. **Persiapkan peratan yang dibutuhkan sebelum demonstrasi dimulai dan diatur sesuai rencana yang ada, seperti bagaimana melakukan shalat yang benar.**
4. **Usahakan dalam melakukan demonstrasi sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya dan jangan berlebihan.**

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan terhadap obyek penelitian ini adalah metode deduktif, yaitu metode penyelidikan yang berdasarkan asas-asas umum untuk menerangkan peristiwa khusus atau penjelasan teori yang bersifat umum terhadap fakta-fakta konkrit.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel (Arikunto, 2003:326).

Adapun sumber data penelitian ini adalah siswa SMP Khamas Kertosari Asembagus Situbondo.

B. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan penelitian kuantitatif, yaitu berangkat dari konsep atau teori, sarat dengan variabel, analisis statistik, hipotesis dirumuskan dan akhirnya diuji berdasarkan data lapangan, serta melakukan generalisasi atas hasil penelitian.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Jadi, populasi berhubungan dengan data, bukan faktor manusianya. Kalau manusia memberikan suatu data, maka banyaknya atau ukurannya populasi akan sama dengan banyaknya manusia

Menurut Fraenkel dan Wallen (1990:68) dalam Yatim Riyanto (1996:51) populasi adalah kelompok yang menarik peneliti, dimana kelompok tersebut dijadikan objek untuk mengeneralisasikan hasil penelitian..²⁸

Dari pengertian diatas maka populasi penelitian ini adalah siswa- siswi SMP Khamas Kertosari Asembagus Situbondo.

Sedangkan sampel sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu.²⁹ Dari penelitian ini penulis mengambil sampel dengan rincian sebagai berikut :

$$\text{Kelas I} = \frac{36}{107} \times 100 = 33,64=34$$

107

$$\text{Kelas II} = \frac{39}{107} \times 100 = 36,44=36$$

107

$$\text{Kelas III} = \frac{32}{107} \times 100 = 29,91=30$$

107

²⁸ *Ibid*, hlm.118

²⁹ Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta : Rineka Cipta, 1997), hlm.123-121

D. Metode Pengumpulan Data

Karena penelitian ini berbentuk *field research*, maka dalam mengumpulkan data menggunakan beberapa metode, yaitu :

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan penataan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.³⁰ Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan jalan mengamati langsung dengan suatu catatan sistematis. Adapun langkah yang ditempuh dalam metode ini adalah :

1. Menetapkan materi yang akan diobservasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Menentukan cara yang digunakan dalam menyusun data

3. Mengadakan observasi.

Sedangkan data yang diobservasi antara lain :

- 1. Gambaran Umum daerah dan letak SMP Khamas Kertosari Asembagus Situbondo**
- 2. Sejarah singkat berdirinya SMP Khamas Kertosari Asembagus Situbondo**
- 3. Keadaan guru, pegawai serta siswa**
- 4. Keadaan gedung dan inventaris.**

2. Metode Interview

Metode interview adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengumpulkan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Secara sederhana interview dapat diartikan sebagai alat pengumpul data

³⁰ Nurul Zuriah, *Op.Cit* hlm.173

dengan menggunakan tanya jawab antara pencari informasi dan sumber informasi.³¹

Adapun beberapa tahapan yang digunakan penulis dalam menggunakan metode interview antara lain :

1. Menetapkan informan yang akan diinterview
2. Menetapkan pedoman interview
3. Memberikan interview pada informan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sedangkan yang melatarbelakangi penulis menggunakan metode interview antara lain :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. lebih komunikatif dan terhindar dari kesalahpahaman
2. objektivitas lebih terjamin
3. adanya kemungkinan hubungan erat mata pelajaran fiqh dengan kepala sekolah atau wali kelas dan guru bidang studi itu sendiri.

3. Metode Angket

Metode angket adalah sebuah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti tentang pribadinya dan hal-hal yang ia ketahui.³²

4. Metode Dokumenter

³¹ *Ibid.* hlm, 30

³² *Ibid.* hlm, 182

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen dan sebagainya.

Jadi metode dokumentasi adalah suatu cara penelitian untuk memperoleh data dengan jalan mencari informasi data yang ada. Adapun yang melandasi penulis menggunakan metode dokumentasi adalah sebagai berikut :

1. Data yang diperoleh nyata.
2. Dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data.³³ Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen dalam bentuk tes yang disusun oleh peneliti. Arikunto mengatakan bahwa “Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel.

1. Validitas soal tes

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Menurut Arikunto sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Tinggi rendahnya validitas

³³ *Ibid.* hlm, 168

instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.³⁴

Menurut Best (dalam Suherman, 1993:131) mengatakan bahwa “Suatu alat tes mempunyai validitas tinggi jika koefisien korelasinya tinggi pula”. Untuk mencari validitas alat evaluasi menggunakan rumus Korelasi Product Moment yang rumusnya adalah sbb:

$$r_{xy} = \frac{N \sum_{i=1}^N X_i Y_i - \left(\sum_{i=1}^N X_i \right) \left(\sum_{i=1}^N Y_i \right)}{\sqrt{\left(N \sum_{i=1}^N X_i^2 - \left(\sum_{i=1}^N X_i \right)^2 \right) \left(N \sum_{i=1}^N Y_i^2 - \left(\sum_{i=1}^N Y_i \right)^2 \right)}}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan: N: banyaknya subjek

X: nilai ulangan harian persamaan garis

Y: nilai tes hasil belajar.

Interpretasi soal yang digunakan adalah sebagai berikut:

$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	validitas sangat tinggi
$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	validitas tinggi
$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	validitas sedang
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	validitas rendah
$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$	validitas sangat rendah

Dari soal yang berjumlah 10 soal bentuk uraian diujicobakan pada populasi yang menjadi sampel penelitian siswa SMP Khamas Kertosari

³⁴ *Ibid*, hlm. 185

Asembagus Situbondo, kemudian diperoleh skor dan dilakukan perhitungan berdasarkan rumus tersebut di atas.

2. Reliabilitas Soal

Menurut Arikunto (2002:154) reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Reliabilitas tes digunakan untuk mengetahui apakah jawaban yang diberikan responden dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Tes dapat dikatakan dapat dipercaya jika memberikan hasil yang tetap apabila diteskan berkali-kali.³⁵

Dengan kata lain, jika kepada para responden diberikan tes yang sama pada waktu yang berlainan, maka setiap siswa akan tetap berada dalam urutan yang sama dalam kelompoknya. Rumus yang digunakan untuk mencari koefisien reliabilitas soal bentuk uraian dikenal dengan rumus *alpha* (Suherman, 1993: 163), rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s^2} \right) \quad (\text{Suherman, 1993: 163})$$

Keterangan: n: banyaknya butir soal (item).

$\sum s_i^2$: jumlah varians skor setiap item.

s^2 : varians skor total.

Adapun klasifikasi reliabilitas soal adalah sebagai berikut:

$r_{11} \leq 0,20$ reliabilitas sangat rendah

³⁵ *Ibid*, hlm. 185

$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	reliabilitas rendah
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	reliabilitas sedang
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	reliabilitas tinggi
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	reliabilitas sangat tinggi

Dari soal yang berjumlah 10 soal bentuk uraian diujicobakan pada sebagian populasi yang tidak menjadi sampel penelitian siswa SMP Khamas Kertosari Asembagus Situbondo, kemudian diperoleh skor dan dilakukan perhitungan berdasarkan rumus tersebut di atas.

F. Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh penulis menggunakan metode analisis data dengan rumusan Chi Kwadrat sebagai berikut :

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

X^2 = Chi Kwadrat

f = Frekuensi yang diperoleh dari observasi

f_h = Frekuensi yang diharapkan dalam populasi

Untuk mencari taraf signifikan terlebih dahulu ditentukan derajat kebebasan (d.b) dengan rumusan sebagai berikut :

$$d.b = (b-1) (k-1)$$

keterangan :

B = baris

K = kolom ⁴⁴

Selanjutnya untuk mengetahui besar kecilnya efektifitas penerapan metode demonstrasi dalam keberhasilan pembelajaran fiqh digunakan rumus koefisiensi kontigensi sebagai berikut :

$$KK \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

Keterangan :

KK = koefisiensi kontigensi

X^2 = Chi Kuadrat

N = Jumlah sampel⁴⁵

⁴⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, jilid 3, (Yogyakarta: Andi Offset. 1999), hlm 349

⁴⁵ *Ibid.* Hlm, 275

Sedangkan dalam interpretasi dalam rumus KK-nya digunakan ukuran sebagai berikut :

KOEFISIENSI KONTIGENSI	INTERPRETASI
0,800-1,000	Tinggi
0,600-0,800	Cukup
0,400-0,600	Agak rendah
0,200-0,400	Rendah
0,000-200	Sangat rendah

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu hal yang sangat penting dalam penelitian karya ilmiah, hipotesis merupakan kesimpulan sementara yang mendorong peneliti untuk membuktikan kebenaran atau kesalahan suatu teori sehingga penelitian yang dilakukan benar-benar terarah. Oleh karena itu untuk membuktikan kebenaran maka harus diuji kembali melalui penelitian.

Sedangkan hipotesa menurut Prof. Dr. Suharsimi Arikunto “ hipotesa adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data hasil penelitian¹⁴.

Dalam penelitian ini penulis ajukan hipotesis yaitu Bahwa ada efektifitas penerapan metode demonstrasi dalam keberhasilan pembelajaran fiqh di SMP Kharnas Kertosari Asembagus Situbondo Tahun Pelajaran 2008-2009

¹⁴ Suharsimi Arikunto. “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*”. (Jakarta : Renika Cipta, 1998), hlm. 67

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian

SMP Khamas Asembagus terletak di daerah Kertosari, Kecamatan Asembagus, Kabupaten Situbondo yang di bawah naungan Pemerintah Departemen Pendidikan Nasional Kabupaten Situbondo.

Setelah penulis mengadakan penelitian selama 1 bulan terhitung sejak tanggal 03 April sampai 02 Mei 2009 ingin melaporkan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian baik secara langsung, wawancara, observasi dan dokumentasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMP Khamas
- b. Alamat Sekolah : Jl. Pasar Hewan Kertosari
- c. Kecamatan : Asembagus
- d. Kabupaten : Situbondo
- e. Propinsi : Jawa Timur
- f. Tahun Berdiri : 2005
- g. NNS : 20.4.05.23.07-071

2. Letak SMP Khamas Asembagus

SMP Khamas Asembagus terletak di Situbondo di bagian timur, tepatnya di Desa Kertosari Kecamatan Asembagus dengan batasan-batasan sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan pemukiman penduduk
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan pemukiman penduduk
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan pemukiman penduduk
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan jalan raya

3. Sejarah singkat berdirinya SMP Khamas Asembagus

Dengan memperhatikan kondisi masyarakat baik dibidang pendidikan maupun dilihat dari segi ekonomi masyarakat, terutama masyarakat di desa Kertosari yang betul-betul masih tergolong tertinggal bila dibandingkan dengan masyarakat sekitarnya, maka pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Nurul Arsyad yang dipangku oleh K. Khuzaini Aziz sebagai penerus tongkat estafet dari perintis pondok ini.

Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Nurul Arsyad yang beralamatkan di Desa Kertosari Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo merasa terpanggil hati nuraninya untuk turut serta berperan aktif dalam mewujudkan pembangunan nasional, khususnya dibidang pendidikan. Mengingat para putra-putri desa tersebut utamanya banyak masyarakat yang hanya menyelesaikan pendidikan setingkat sekolah dasar ataupun Madrasah

Ibtida'iyah, tetapi tidak melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi dengan berbagai alasan.

Sebagai tokoh masyarakat yang mempunyai wawasan luas dan cita-cita yang tinggi, **K.KHUZAINI AZIZ** Selaku pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Nurul Arsyad yang beralamatkan di Desa Kertosari Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo dan sekaligus merupakan penerus pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Nurul Arsyad yang ketiga. Keberhasilannya dalam mendirikan lembaga non formal tersebut memunculkan ide baru dalam ruang pikir beliau, dalam lingkup pendidikan yaitu pendidikan yang bersifat formal. Untuk itu beliau menelaah murid dan santrinya agar di masyarakat tampil prima sebagai orang muslim yang intelek.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu beliau memandang sangat perlu adanya lembaga pendidikan yang bersifat formal. Dengan daya serap tidak hanya anak-anak santri tamatan Madrasah Ibtida'iyah Nurul Arsyad saja tetapi juga untuk anak-anak secara keseluruhan utamanya disekitar Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Nurul Arsyad sehingga tepat pada tanggal 26 Juli 2005 (awal Tahun Pelajaran 2005-2006) dibukalah Sekolah Menengah Pertama Khamas Kertosari Kecamatan Asembagus Situbondo.

4. Keadaan tanah dan bangunan SMP Khamas Asembagus

Tabel 4.1

Luas Tanah SMP Khamas

No	Fasilitas	Luas (m ²)	Status
1	Tanah seluruhnya	2.250	Milik Sendiri
2	Tanah bangunan	1.100	Milik Sendiri
3	Tanah lapangan	750,25	Milik Sendiri
4	Halaman	243,75	Milik Sendiri
5	lain-lain	-	-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber data : Dukomen TU SMP Khamas

Tabel 4.2

Fasilitas Bangunan SMP Khamas

No	Jenis Bangunan	Jumlah
1	Ruang kelas	3
2	Ruang komputer	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang kepala sekolah	1

5	Ruang TU	1
6	Ruang BP	-
7	Ruang Laboratorium	1
8	Ruang UKS	1
9	Ruang perpustakaan	1
10	Ruang Ibadah	2
11	Koperasi	1
12	Kamar mandi/ WC guru	2
13	Kamar mandi/ WC siswa	2
14	Asrama murid	6
15	Gedung	1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber data : Dukomen TU SMP Khamas

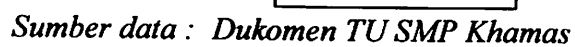
Tabel 4.3

Daftar Barang Inventaris SMP Khamas

No	Jenis Bangunan	Jumlah
1	Meja guru	7 Buah
2	Kursi guru	7 Buah
3	Meja siswa	130 Buah
4	Kursi siswa	130 Buah
5	Meja dan kursi tamu	4 Buah

6	Lemari guru	1 Buah
7	Lemari kantor	1 Buah
8	Lemari perpustakaan	1 Buah
9	Rak buku / alat raboratorium	1 Buah
10	Felling kabinet	4 Buah
11	Brangkas besi	-
12	Mesin ketik	1 Buah
13	Mesin stensil	-
14	Komputer	1 Buah
15	Peralatan olah raga	10 Buah
16	Peralatan keterampilan	-
17	Peralatan kesenian	-
18	Alat peraga / media	-
19	Barang elektronik	3 Buah
20	Papan tulis	3 Buah
21	Papan data	3 Buah
22	Jam dinding	5 Buah
23	Pesawat telepon	1 Buah
24	Mesin ketik elektronik	-
25	Alat pramuka	1 set

Sumber data : Dukomen TU SMP Khamas

TAHUN PELAJARAN 2008-2009

6. Keadaan guru dan pegawai SMP Khamas Asembagus

a. Keadaan Tenaga Guru SMP Khamas

Table 4.4
Daftar Tenaga Guru SMP Khamas

No	Nama	Ijazah	Status	Masa Kerja	Bidang Studi
1	Wahyudi AS, S.Ag	S1	GTY	4 Tahun	PAI
2	Miftahul Muniri, S.Hi	S1	GTY	4 Tahun	B, Inggris
3	Nanik Miyandari, S.Pd	S1	GTY	3 Tahun	MTK, TIK
4	Adi sucipto, S.Ag	S1	GTY	4 Tahun	Aqidah akhlak
5	H. Ach. Salim, S.Pd	S1	GTY	4 Tahun	Ekonomi
6	Feri Susanto, S.Pd	S1	GTY	2 Tahun	B. Indonesia
7	Naufal Muslim, S.Pd	S1	GTY	1 Tahun	Sejarah, geografi
8	M. Yudik Hairur, S.Pd	S1	GTY	2 Tahun	KTK
9	Maryono, S.Pd	S1	GTY	4 Tahun	Penjas
10	Ummi Kulsum, S.Pd	S1	GTY	4 Tahun	B. Indonesia
11	Maisaroh, S.Pd	S1	GTY	4 Tahun	Fisika, kimia
12	Subaidah, A.ma.Pd	S1	GTY	4 Tahun	MTK
13	Parmiatun, S.Pd	S1	GTY	4 Tahun	Biologi
14	A. Mansur Arif, S.If	S1	GTY	4 Tahun	Nahwu sorroff
15	Umul Khacrah, S.Ag	S1	GTY	3 Tahun	PAI
16	Sugoso, S.Pd	S1	GTY	4 Tahun	PPKn, Ekonomi

b. Keadaan Non Guru SMP Khamas Asembagus

Tabel 4.5

Daftar Pegawai SMP Khamas Asembagus

Tahun Pelajaran 2008-2009

No	Nama	Pendidikan terakhir	Bidang ilmu	Lama Kerja	Status
1	Imanawati	SLTA	TU	4 Tahun	GTY
2	A. Jailani	MI	Kebun, Penjaga sekolah	4 Tahun	GTY

Keterangan : GTY : Guru Tetap Yayasan

GTT : Guru Tidak Tetap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber data : Dukomen TU SMP Khamas

7. Keadaan Siswa SMP Khamas Asembagus

Tabel 4.6

Keadaan Siswa SMP Khamas Asembagus

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		L	P	
1	VII	27	20	47
2	VIII	11	21	32
3	IX	19	28	47
Jumlah		57	69	126

8. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah merupakan kegiatan belajar yang dilakukan di luar jam pelajaran. Tatap muka dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah untuk memperluas wawasan atau kemampuan dalam meningkatkan penerapan nilai pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran.

Adapun kegiatan yang dilaksanakan di SMP Khamas adalah sebagai berikut :

- a. Shalat dhuha
- b. Bulu tangkis
- c. Pramuka
- d. Bola Volly
- e. Kerate
- f. Seni Tari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Deskripsi Data

Setelah dilaporkan latar belakang objek penelitian yang bertempat di SMP Khamas Kertosari Asembagus Situbondo, maka berikut disajikan data-data hasil penelitian yang sesuai dengan topik pembahasan. Namun sebelumnya akan ditentukan tentang ketentuan nilai pada masing-masing hasil jawaban sebagai berikut :

- a. Jika menjawab a, maka diberi nilai 3
- b. Jika menjawab b, maka diberi nilai 2

c. Jika menjawab c, maka diberi nilai 1

Setelah diketahui rekapitulasi skor masing-masing variabel selanjutnya diklasifikasikan dalam dua kategori yaitu baik (B) dan kurang (K) dengan menggunakan rumus mean (nilai rata-rata) sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M : Mean (nilai rata-rata)

X : Jumlah nilai

N : jumlah responden

Apabila jumlah skor sama atau lebih besar dari nilai rata-rata (mean) maka dikategorikan baik (B), sedangkan jika skor lebih kecil dari nilai rata-rata maka dikategorikan kurang (K).

Dari 10 item pertanyaan yang diajukan terdiri dari 6 item (nomor 1 sampai 6) tentang penerapan metode demonstrasi, 4 item (nomor 7 sampai 10) tentang keberhasilan pembelajaran fiqh, dengan rincian sebagai berikut :

1. Perhitungan nilai mean dari penerapan metode demonstrasi dan penentuan kategorinya :

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$M = \frac{1420}{100} = 14,2$$

$$M = 14$$

Dari perhitungan di atas maka untuk nilai 14 atau lebih dinyatakan baik (B), dan jika berada dibawah nilai 14 dinyatakan kurang (K).

2. Perhitungan nilai mean dari keberhasilan pembelajaran fiqh dan penentuan kategorinya :

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$\frac{826}{100}$$

$$M = \frac{826}{100} = 8,26$$

$$M = 8$$

Dari perhitungan di atas maka untuk nilai 8 atau lebih dinyatakan baik (B), dan jika berada dibawah nilai 8 dinyatakan kurang (K).

Tabel 4.7

**NAMA-NAMA RESPONDEN KELAS VII, VIII DAN IX
SMP KHAMAS KERTOSARI ASEMBAGUS SITUBONDO
TAHUN PELAJARAN 2008-2009**

No	Nama	Jenis Kelamin		Keterangan
		L	P	
01	ACH. IKHSANUDDIN	L		VII
02	ACH. NAWAJI	L		VII
03	ACH. TAJUL ARIFIN	L		VII
04	ACH. ZAINAL HASAN	L		VII
05	ACH. ZAMRONI	L		VII
06	AINUR ROFIQ	L		VII
07	ANSORI MAULANA	L		VII
08	ELSA INDAH PRAMUDIA		P	VII
09	FENDI HASIYANTO	L		VII
10	FIRDA MAULINA		P	VII
11	HANIWATI		P	VII
12	HASAN BASRI	L		VII
13	HENDRI	L		VII
14	HENI MABRUZAH		P	VII

15	KHOLIFAH		P	VII
16	IMAM ASHARI	L		VII
17	ISMAWATI		P	VII
18	IWAN PRASETYO	L		VII
19	JAZILATUL MABRUZA		P	VII
20	KAMILATUL UMMAH		P	VII
21	KHOLIFATUL HASANAH		P	VII
22	KHOLILAH		P	VII
23	LAILI RAHMAWATI		P	VII
24	LUTFI NAFALUT D		P	VII
25	LUTFIYAH		P	VII
26	MAQOSIDATUL M		P	VII
27	MOCH. ZAINUDDIN	L		VII
28	MOH. ILHAM H	L		VII
29	MOH. LATIFAN	L		VII
30	MOH. SYUKRON	L		VII
31	MUKAMILATUL K		P	VII
32	NOVISATUL ABDALIA		P	VII
33	NURKHOLIFAH NINGRUM		P	VII
34	RIKA PUSPITA SARI		P	VII
35	SAIFUR RAKIP	L		VII

36	SALMAN AL FARISI	L		VII
37	SARIYUDDIN	L		VII
38	SATRIYANA		P	VII
39	SITI NUR SALAMAH		P	VII
40	SITI ROHANA		P	VII
41	SURYANTO	L		VII
42	YUSI PRAMUDITA	L		VII
43	FIRDAUS RAHMAN	L		VII
44	MOH. ALIF	L		VII
45	ZUBAIRI	L		VII
46	ABDUL AZIS	L		VIII
47	AELIN WILDANIYATUL J		P	VIII
48	AHMAD MA'RUF	L		VIII
49	AHMAD SYIFAU A	L		VIII
50	AYANTO	L		VIII
51	DANI FANDI ANDIKA	L		VIII
52	FERI YANTI		P	VIII
53	HAMLI	L		VIII
54	IKA FADLILLAH		P	VIII
55	IMDANIKA		P	VIII
56	JUMARIATIK		P	VIII



57	LINDRI FELA SASMITA		P	VIII
58	LISA ALIAS TUTIK		P	VIII
59	M. HENDRIYANTO	L		VIII
60	M. ZAIDI	L		VIII
61	MIFTAHUL ARIFIN		P	VIII
62	NUR AISYAH		P	VIII
63	NUR ASISA		P	VIII
64	RISDIANA AGUSTIN		P	VIII
65	RISKI OKTAVIAN DIKA		P	VIII
66	RISNAWATI		P	VIII
67	RUDI IRTADHO	L		VIII
68	SITI FATIMAH		P	VIII
69	SITI MAISARAH		P	VIII
70	SRI WULANDARI		P	VIII
71	TOLAK ANIS		P	VIII
72	UCIK AYU NINGSIH		P	VIII
73	UMMI HANIK		P	VIII
74	UMMI KULSUM		P	VIII
75	YENI DIAN NOFITA		P	VIII
76	YONGKI SUBASTIAN	L		VIII
77	YOSI ALIF UTAMA	L		VIII

78	ABDUL MUIS	L		IX
79	AHMAD SANUSI	L		IX
80	AINUL YAQIN	L		IX
81	AJIR MUHAJMIN	L		IX
82	AL HAFID ROMADANI	L		IX
83	ALIFIYIN NAIRO		P	IX
84	APRILIYAH ROSANTI		P	IX
85	ARSONO	L		IX
86	ASAROTUN KAMILA		P	IX
87	ASRIWATI		P	IX
88	DEBI ABDUL HALIM	L		IX
89	DZAH DAIFI		P	IX
90	ERIS SYAIFUL DAYAT	L		IX
91	HAMBALI	L		IX
92	HANI SUSANTI		P	IX
93	HARYONO	L		IX
94	HERMAN SETIAWAN	L		IX
95	HUMA DAIFANI		P	IX
96	IFA RUSDIANA DEWI		P	IX
97	IMAM BUSAIRI	L		IX
98	ITA WULANDARI		P	IX

99	JAMILA		P	IX
100	LUSMIYATI		p	IX

Tabel 4. 8

Data Hasil Angket Penerapan Metode Demonstrasi

No. Responden	SKOR TIAP ITEM PERTANYAAN						Jumlah	Kategori
	1	2	3	4	5	6		
01	3	3	2	2	3	2	15	B
02	2	3	2	3	2	2	14	B
03	3	2	3	2	2	2	14	B
04	3	3	2	3	2	2	15	B
05	2	2	2	2	2	3	13	K
06	3	2	2	3	2	2	14	B
07	3	2	3	2	3	2	15	B
08	2	3	2	3	2	3	15	B
09	3	2	2	2	3	2	14	B
10	2	3	2	2	2	2	13	K
11	3	2	3	2	3	2	15	B
12	2	3	2	3	2	3	15	B
13	3	2	2	3	2	2	14	B

14	2	2	3	2	3	3	15	B
15	3	2	3	2	3	2	15	B
16	2	2	2	3	2	2	13	K
17	3	2	3	2	3	2	15	B
18	2	3	2	2	3	2	14	B
19	2	2	3	2	3	2	14	B
20	2	3	2	2	2	2	13	K
21	3	2	2	3	2	2	14	B
22	2	3	2	3	2	2	14	B
23	3	2	3	2	3	2	15	B
24	2	3	2	3	2	3	15	B
25	2	2	2	2	3	2	13	K
26	3	2	3	2	2	2	14	B
27	2	3	3	2	2	3	15	B
28	2	2	3	2	2	2	13	K
29	3	2	2	2	3	2	14	B
30	2	2	3	3	2	2	14	B
31	3	2	3	2	3	2	15	B
32	2	3	2	3	2	2	14	B
33	2	2	2	2	2	3	13	K
34	2	2	3	2	2	2	13	K

35	3	2	3	2	3	2	15	B
36	2	3	2	3	2	2	14	B
37	3	2	2	3	2	2	14	B
38	3	2	3	2	3	2	15	B
39	2	3	2	3	2	3	15	B
40	3	2	3	2	2	2	14	B
41	2	2	2	3	2	2	13	K
42	2	3	2	2	2	2	13	K
43	3	2	2	3	2	2	14	B
44	2	3	2	3	2	2	14	B
45	2	3	2	2	2	2	13	K
46	3	2	3	2	2	3	15	B
47	3	2	2	3	2	3	15	B
48	2	3	2	2	2	3	14	B
49	2	2	2	3	3	2	14	B
50	3	2	2	3	3	2	15	B
51	3	2	2	2	3	3	15	B
52	3	3	2	2	2	2	14	B
53	2	2	2	3	3	2	14	B
54	3	3	3	2	2	2	15	B
55	2	2	2	3	2	2	13	K

56	3	3	2	2	2	2	14	B
57	3	3	3	2	2	2	15	B
58	2	2	3	3	2	3	15	B
59	3	3	2	2	2	2	14	B
60	2	2	2	3	2	2	13	K
61	2	2	3	2	3	3	15	B
62	3	3	2	3	2	2	15	B
63	2	2	3	3	2	2	14	B
64	3	3	2	3	2	2	15	B
65	3	2	3	2	3	2	15	B
66	2	3	2	2	2	2	13	K
67	2	2	3	2	3	3	15	B
68	3	2	3	2	2	2	14	B
69	3	2	2	3	2	2	14	B
70	2	2	3	2	2	2	13	K
71	3	3	2	2	2	2	14	B
72	2	2	3	2	2	3	14	B
73	3	2	2	3	2	3	15	B
74	2	3	2	3	2	3	15	B
75	2	2	3	2	2	2	13	K
76	2	2	3	2	3	2	14	B

77	3	2	3	2	2	3	15	B
78	2	3	2	2	2	2	13	K
79	3	2	2	2	2	3	14	B
80	2	3	2	2	3	2	14	B
81	2	3	3	2	3	2	15	B
82	2	2	3	2	2	3	14	B
83	3	2	2	2	2	2	13	K
84	2	2	2	2	2	3	13	K
85	2	2	2	3	3	3	15	B
86	2	2	3	2	3	3	15	B
87	2	2	2	2	3	3	14	B
88	3	2	3	2	2	2	14	B
89	2	2	3	3	2	3	15	B
90	2	2	3	2	2	2	13	K
91	2	2	2	3	2	3	14	B
92	2	2	3	2	3	3	15	B
93	3	2	2	3	2	3	15	B
94	2	2	2	3	2	3	14	B
95	2	2	2	2	2	3	13	K
96	3	3	2	2	2	3	15	B
97	3	2	2	3	2	3	15	B

98	2	3	2	3	2	2	14	B
99	3	3	2	2	2	3	15	B
100	2	2	3	2	3	3	15	B
Jumlah							1420	

Tabel 4.9

Data Hasil Angket Keberhasilan Pembelajaran Fiqh

No. Responden	SKOR TIAP ITEM PERTANYAAN				Jumlah	Kategori
	7	8	9	10		
01	2	2	3	2	9	B
02	3	2	2	2	9	B
03	2	2	2	1	7	K
04	2	2	3	2	9	B
05	2	1	2	2	7	K
06	2	2	3	2	9	B
07	2	2	2	2	8	B
08	2	2	3	2	9	B
09	2	1	2	2	7	K
10	2	1	2	2	7	K
11	2	2	2	2	8	B

12	2	3	2	2	9	B
13	1	2	2	2	7	K
14	2	3	2	2	9	B
15	1	2	2	2	7	K
16	2	2	2	2	8	B
17	2	3	2	2	9	B
18	2	3	2	2	9	B
19	2	2	2	1	7	K
20	2	1	2	2	7	K
21	3	2	2	2	9	B
22	2	2	3	2	9	B
23	2	2	2	1	7	K
24	2	3	2	2	9	B
25	1	2	2	2	7	K
26	2	2	2	3	9	B
27	2	2	2	2	8	B
28	3	2	2	2	9	B
29	2	2	2	1	7	K
30	2	2	2	1	7	K
31	2	3	2	2	9	B
32	3	2	2	2	9	B

33	2	1	2	2	7	K
34	3	2	2	2	9	B
35	2	1	2	2	7	K
36	2	2	2	2	8	B
37	2	2	2	2	9	B
38	3	2	2	2	9	B
39	1	2	2	2	7	K
40	2	1	2	2	7	K
41	2	2	2	3	9	B
42	3	2	2	2	9	B
43	2	1	2	2	7	K
44	2	2	2	2	8	B
45	1	2	2	2	7	K
46	3	2	2	2	9	B
47	2	2	2	3	9	B
48	2	2	2	2	8	B
49	2	2	2	1	7	K
50	2	1	2	2	7	K
51	2	3	2	2	9	B
52	2	2	3	2	9	B
53	2	2	2	1	7	K

54	2	2	3	2	9	B
55	2	1	2	2	7	K
56	3	2	2	2	9	B
57	2	2	2	2	8	B
58	2	2	2	3	9	B
59	1	2	2	2	7	K
60	2	2	2	1	7	K
61	2	2	3	2	9	B
62	3	2	2	2	9	B
63	2	2	2	1	7	K
64	3	2	2	2	9	B
65	1	2	2	2	7	K
66	2	2	2	3	9	B
67	2	2	2	2	8	B
68	2	2	2	3	9	B
69	2	1	2	2	7	K
70	2	2	2	1	7	K
71	2	2	3	2	9	B
72	2	2	2	3	9	B
73	1	2	2	2	7	K
74	2	3	2	2	9	B

75	2	1	2	2	7	K
76	2	2	2	3	9	B
77	2	2	2	3	9	B
78	2	2	2	2	8	B
79	2	2	1	2	7	K
80	2	2	2	1	7	K
81	2	3	2	2	9	B
82	3	2	2	2	9	B
83	2	2	2	1	7	K
84	2	2	2	3	9	B
85	1	2	2	2	7	K
86	2	2	2	3	9	B
87	2	3	2	2	9	B
88	2	2	2	2	8	B
89	2	2	2	1	7	K
90	2	1	2	2	7	K
91	3	2	2	2	9	B
92	2	2	3	2	9	B
93	1	2	2	2	7	K
94	3	2	2	2	9	B
95	2	2	2	1	7	K

96	2	2	2	2	8	B
97	2	3	2	2	9	B
98	3	2	2	2	9	B
99	2	1	2	2	7	K
100	2	2	1	2	7	K
Jumlah					826	

TABEL 4.10**REKAPITULASI HASIL KUANTITATIF EFEKTIFITAS**

PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM KEBERHASILAN

PEMBELAJARAN FIQH

No. Responden	Variabel X		Variable Y	
	Jumlah	Kategori	Jumlah	Kategori
01	15	B	9	B
02	14	B	9	B
03	14	B	7	K
04	15	B	9	B
05	13	K	7	K
06	14	B	9	B
07	15	B	8	B

08	15	B	9	B
09	14	B	7	K
10	13	K	7	K
11	15	B	8	B
12	15	B	9	B
13	14	B	7	K
14	15	B	9	B
15	15	B	7	K
16	13	K	8	B
17	15	B	9	B
18	14	B	9	B
19	14	B	7	K
20	13	K	7	K
21	14	B	9	B
22	14	B	9	B
23	15	B	7	K
24	15	B	9	B
25	13	K	7	K
26	14	B	9	B
27	15	B	8	B
28	13	K	9	B

29	14	B	7	K
30	14	B	7	K
31	15	B	9	B
32	14	B	9	B
33	13	K	7	K
34	13	K	9	B
35	15	B	7	K
36	14	B	8	B
37	14	B	9	B
38	15	B	9	B
39	15	B	7	K
40	14	B	7	K
41	13	K	9	B
42	13	K	9	B
43	14	B	7	K
44	14	B	8	B
45	13	K	7	K
46	15	B	9	B
47	15	B	9	B
48	14	B	8	B
49	14	B	7	K

50	15	B	7	K
51	15	B	9	B
52	14	B	9	B
53	14	B	7	K
54	15	B	9	B
55	13	K	7	K
56	14	B	9	B
57	15	B	8	B
58	15	B	9	B
59	14	B	7	K
60	13	K	7	K
61	15	B	9	B
62	15	B	9	B
63	14	B	7	K
64	15	B	9	B
65	15	B	7	K
66	13	K	9	B
67	15	B	8	B
68	14	B	9	B
69	14	B	6	K
70	13	K	7	K

71	14	B	9	B
72	14	B	9	B
73	15	B	7	K
74	15	B	9	B
75	13	K	7	K
76	14	B	9	B
77	15	B	9	B
78	13	K	8	B
79	14	B	7	K
80	14	B	7	K
81	15	B	9	B
82	14	B	9	B
83	13	K	7	K
84	13	K	9	B
85	15	B	7	K
86	15	B	9	B
87	14	B	9	B
88	14	B	8	B
89	15	B	7	K
90	13	K	7	K
91	14	B	9	B

92	15	B	9	B
93	15	B	7	K
94	14	B	9	B
95	13	K	7	K
96	15	B	8	B
97	15	B	9	B
98	14	B	9	B
99	15	B	7	K
100	15	B	7	K

Keterangan : digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

X : Penerapan metode demonstrasi

Y : Keberhasilan pembelajaran Fiqh

TABEL 4.11
REKAPITULASI DATA TENTANG
EFEKTIFITAS PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM
KEBERHASILAN PEMBELAJARAN FIQH
DI SMP KHAMAS ASEMBAGUS SITUBONDO

X	Y		Jumlah
	B	K	
B	57	4	61
K	2	37	39
Jumlah	59	41	100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, bahwa di dalam menganalisis data ini digunakan metode statistik bercirikan angka-angka dan bersifat obyektif. Dalam metode statistik, digunakan rumus chi kuadrat untuk menguji hipotesis yang diajukan. Adapun beberapa variabel yang hendak dianalisis adalah mencari ada tidaknya efektifitas penerapan metode demonstrasi dalam keberhasilan pembelajaran fiqh di SMP Khamas Kertosari Asembagus Situbondo.

TABEL 4.12

**PERSIAPAN UNTUK MENCARI CHI KUADRAT TENTANG
EFEKTIFITAS PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM
KEBERHASILAN PEMBELAJARAN FIQH DI SMP KHAMAS
KERTOSARI ASEMBAGUS SITUBONDO**

Penerapan Metode Demonstrasi	Keberhasilan Pembelajaran Fiqh		Jumlah
	B	K	
Baik	57	4	61
Kurang	2	37	39
Jumlah	59	41	100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel di atas kemudian dimasukkan kedalam tabel kerja sesuai dengan rumus yang digunakan yaitu Chi kuadrat dengan mencari frekuensi harapan :

$$f_h = \frac{\text{Total Frekwensi Baris} \times \text{Frekwensi Kolom}}{N}$$

Kategori :

$$\text{Baik} = \frac{61 \times 59}{100} = 35,99$$

Baik

$$\text{Kurang} = \frac{61 \times 41}{100} = 25,01$$

$$\text{Baik} = \frac{39 \times 59}{100} = 23,01$$

Kurang

$$\text{Kurang} = \frac{39 \times 41}{100} = 15,99$$

TABEL 4.13

**TABEL KERJA UNTUK MENCARI CHI KWADRAT TENTANG
EFEKTIFITAS PENERAPAN METODE DEMONSTRASEI DALAM
KEBERHASILAN PEMBELAJARAN FIQH DI SMP KHAMAS
KERTOSARI ASEMBAGUS SITUBONDO**

Variabel	Variabel	fo	fh	fo – fh	(fo – fh)²	$\frac{(fo-fh)^2}{fh}$
X	Y					
Baik	Baik	57	35,99	21,01	441,42	12,27
	Kurang	4	25,01	-21,01	441,42	17,65
Kurang	Baik	2	23,01	-21,01	441,42	19,18
	Kurang	37	15,99	21,01	441,42	27,61
Jumlah		100	100	0	1765,68	76,71

Keterangan :

X : Variabel Penerapan Metode Demonstrasi

Y : Variabel Keberhasilan Pembelajaran Fiqh

X : 76,71

$$db : (b-1) (K-1)$$

$$= (2-1) (2-1)$$

$$= (1) (1)$$

$$= 1$$

Taraf Signifikansi 5 % = 3,84

Taraf signifikansi 1 % = 6,63

Nilai $X = 76,71$ ternyata lebih besar daripada harga kritik chi kwadrat baik pada taraf signifikansi 5 % = 3,84 maupun 1 % = 6,63 hal ini berarti signifikan, sehingga hipotesis kerja yang diajukan berbunyi “ ada efektifitas penerapan metode demonstrasi dalam keberhasilan pembelajaran fiqh di SMP Khamas

Kertosari Asembagus Situbondo “ diterima.

Kemudian untuk mengetahui besar kecilnya efektifitas tersebut maka selanjutnya dianalisa menggunakan rumus koefisien kontingensi (KK) sebagai berikut :

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

$$KK = \sqrt{\frac{76,71}{76,71 + 100}}$$

$$KK = \sqrt{0,434}$$

$$KK = 0,659$$

Setelah dari perhitungan di atas dikonsultasikan dengan tabel KK, ternyata angka 0,659 bergerak antara 0,600-0,800 dengan demikian berarti Efektifitas Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Keberhasilan Pembelajaran Fiqh di SMP Khamas Kertosari Asembagus Situbondo, efektifitasnya cukup.

BAB V

PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN

A. Pembahasan dalam Efektifitas Penerapan Metode Demonstrasi dalam Keberhasilan Pembelajaran Fiqh

Dalam proses belajar mengajar terdapat berbagai cara penyajian materi agar penyampaian berjalan dengan baik dan berhasil secara maksimal. Dalam hal ini guru sebagai sumber inisiatif terlaksananya proses tersebut, perlu memilih metode mengajar yang efektif dan efisien. Dalam hal ini yang dimaksud adalah kemampuan suatu metode dalam mengantarkan peserta didik sampai pada tujuan. Sedangkan untuk mencapai hal itu tidaklah cukup bagi guru hanya sekedar mengetahui dan mengenal metode saja, tetapi harus diterapkan secara mendalam untuk memperoleh hasil yang optimal.

Dalam memilih metode, guru harus menyesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai, mendesain bahan pelajaran dan isi ataupun penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Selain berpedoman pada tujuan, pemilihan metode demonstrasi harus mempertimbangkan kondisi peserta didik, minat, bakat dan individualnya.

Dengan demikian, yang perlu diperhatikan guru dalam melaksanakan metode demonstrasi kaitannya dengan keberhasilan pembelajaran fiqh yang notabenenya mata pelajaran fiqh penuh dengan teori-teori dan tata cara pelaksanaan yang sudah ditetapkan dalam al-Qur'an dan hadits yang

dipertunjukkan kepada siswa tentang suatu cara melaksanakan *wudhu'*, *tayammum*, mengkafani mayit dan *shalat*. Guru harus memberikan pengalaman yang praktis yang dapat membentuk ingatan siswa yang kuat dan terampil dalam mengaplikasikannya.

Metode demonstrasi efektif dalam menyampaikan mata pelajaran fiqh dalam proses belajar mengajar bilamana :

1. untuk memberikan latihan tertentu kepada peserta didik
2. untuk memudahkan penjelasan yang diberikan agar siswa langsung mengetahui dan terampil melakukannya
3. untuk membantu siswa dalam memahami suatu proses secara cermat dan teliti
4. memberikan pengalaman praktis yang dapat membentuk ingatan yang kuat dan terampil dalam berbuat , misalnya *shalat* dan *wudhu'*
5. menghindarkan kesalahan siswa dalam mengambil suatu kesimpulan karena mereka mengamati secara langsung jalannya proses demonstrasi yang diadakan.

Sedangkan untuk mengefektifkan metode demonstrasi kaitannya dengan keberhasilan pembelajaran fiqh, hal-hal yang perlu diperhatikan guru adalah sebagai berikut :

1. Rumuskan secara spesifik yang dapat dicapai oleh siswa dalam pembelajaran fiqh

2. Susun langkah-langkah yang akan dilakukan dengan demonstrasi secara teratur sesuai skenario yang direncanakan
3. Persiapkan peralatan yang dibutuhkan sebelum demonstrasi dimulai dan diatur sesuai rencana yang ada, seperti bagaimana melakukan shalat yang benar.
4. Usahakan dalam melakukan demonstrasi sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya dan jangan berlebihan.

Dengan demikian, yang perlu diperhatikan guru dalam melaksanakan metode demonstrasi kaitannya dengan keberhasilan pembelajaran fiqh yang notabene mata pelajaran fiqh penuh dengan teori-teori dan tata cara pelaksanaan yang sudah ditetapkan dalam al-qur'an dan hadits yang dipertunjukkan kepada siswa tentang suatu cara melaksanakan *wudhu'*, *tayammum*, mengkafani mayit dan *shalat* guru harus memberikan pengalaman yang praktis yang dapat membentuk ingatan siswa yang kuat dan terampil dalam mengaplikasikannya.

Berangkat dari hasil penelitian di SMP Khamas tentang Efektivitas Penerapan Metode Demonstrasi dalam Keberhasilan Pembelajaran Fiqh dapatlah diinterpretasikan bahwa penerapan metode demonstrasi efektif dalam keberhasilan pembelajaran fiqh bagi siswa SMP Khamas Kertosari Asembagus Situbondo.

B. Diskusi Hasil Penelitian Dalam Efektifitas Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Keberhasilan Pembelajaran Fiqh

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Khamas sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa di dalam menganalisis data ini digunakan metode statistik bercirikan angka-angka dan bersifat obyektif. Dalam metode statistik, digunakan rumus Chi kuadrat untuk menguji hipotesis yang diajukan. Adapun beberapa variabel yang hendak dianalisis adalah mencari ada tidaknya efektifitas penerapan metode demonstrasi dalam keberhasilan pembelajaran fiqh di SMP Khamas Kertosari Asembagus Situbondo, dapatlah dijelaskan sebagaimana berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Nilai-nilai chi kwadrat yang diperoleh adalah lebih besar dari taraf signifikansi 5 % dan 1 % yang berarti signifikan. Dengan demikian hipotesis kerja yang berbunyi “ada efektifitas penerapan metode demonstrasi dalam keberhasilan mata pelajaran fiqh di SMP Khamas Kertosari Asembagus Situbondo “ diterima.
2. Ternyata penggunaan metode demonstrasi yang diterapkan oleh guru, efektif dalam keberhasilan pembelajaran fiqh yang diterima oleh peserta didik SMP Khamas Kertosari Asembagus Situbondo sehingga semakin profesional seorang guru menerapkan suatu metode maka akan semakin baik pula hasil yang akan diterima oleh peserta didik serta tujuan pembelajaran dapat tercapai.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari teori-teori yang diterangkan dan disimpulkan dalam bentuk teoritis dan kemudian dibuktikan dengan data-data yang empiris melalui pengumpulan dan penganalisisan data dengan rumus statistik, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan metode demonstrasi di SMP

Khamas Kertosari Asembagus Situbondo menunjukkan angka 0,659 dengan demikian penerapan metode demonstrasinya cukup.

2. Adapun keberhasilan pembelajaran fiqh di SMP Khamas Kertosari Asembagus Situbondo mencapai angka rata-rata 8,26 dari 100 responden.

3. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa “Ada efektifitas penerapan metode demonstrasi dalam keberhasilan pembelajaran fiqh di SMP Khamas Kertosari Asembagus Situbondo yang efektifitasnya cukup.

B. Saran-Saran

Dari pemaparan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran kepada pembaca:

1. Kepada guru SMP Khamas Asembagus Situbondo untuk lebih selektif dalam pemilihan dan penggunaan metode pengajaran, karena mengingat metode pengajaran merupakan salah satu faktor yang sangat dominan dalam meningkatkan proses belajar mengajar, kaitannya dengan perkembangan dan kemampuan anak peserta didik.
2. Untuk siswa-siswi SMP Khamas Asembagus Situbondo agar senantiasa belajar dengan giat dan istiqomah agar memperoleh ilmu yang nafi' dan barokah di dunia dan di akhirat.

Bagi orang tua dan wali murid serta masyarakat setempat hendaknya ikut serta membantu pola pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan fungsi dan kemampuan mereka masing-masing, dan hendaknya selalu mengadakan suatu bentuk kerja sama yang bersifat aktif dengan sekolah guna sebagai evaluasi bersama dalam usaha peningkatan keberhasilan siswa.

C. Penutup

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT karena dengan rahmat dan hidayahNya yang telah dilimpahkan kepada kami sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih sangat jauh dari kesempurnaan di beberapa aspek masih banyak kekurangan dan kekeliruan. Akhirnya penulis berharap mudah-mudahan tulisan yang amat sederhana ini dapat berguna bagi pembaca pada umumnya dan juga pada penulis pada khususnya, *amin amin ya robbal alamin.*

Daftar Pustaka

- Dewi Salma Prawiradilaga, *Prinsip Disain Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2007)
- Irmansyah Alipandei, *Didakdik Metodik Pendidikan Umum*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1984),
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Pers, 1995),
- Lalu Muhammad Azhar,, *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1993)
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003),
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2007), edisi revisi
- M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2002)
- Nurul Zuriah, *Metodelogi Penelitian Social dan Pendidikan*, (Jakarta : Pt. Bumi Aksara, 2007)
- Roestiyah, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta : Bina Aksara, 1989)
- Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2007)
- Saiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Intraksi Edukatif*. (Jakarta : PT. Renika cipta, 2000), hlm. 201
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Riseart, Jilid 3*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1999),
- Tayar Yusuf, *Ilmu Praktek Mengajar Metodik*, (Bandung : Perc. Offset, 1986),

Tim Penyusun Buku Penulisan Skripsi Program S1, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Surabaya : Fak. Tarbiyah, 2008), edisi revisi

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2007)

Winarno Surakhmad, *Metodologi Pengajaran Nasional*, (Jakarta : Jemmar, 1986)

W.J.S. Poerwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PN Balai Pustaka, 1985),